

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini menjadikan informasi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, seiring dengan kehadiran media komunikasi terutama handphone atau smartphone yang biasa dikenal dengan audio visual sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang ekonomi dan profesi.

Dunia saat ini terbantu dengan pesatnya kemajuan teknologi yang diikuti pula dengan perkembangan budaya. Khususnya di Indonesia, saat ini profesi menuntut semua golongan untuk berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun dalam politik, dan lembaga pemerintahan. Di kalangan gender tuntutan persamaan menunjukkan bahwa istri merasa harus memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak istri yang terjun meniti karir sesuai dengan profesinya.

Indonesia sebagai Negara yang berkembang saat ini banyak membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja tidak hanya dibutuhkan oleh Negara tetapi juga dibutuhkan oleh perseorangan atau swasta untuk melangsungkan kehidupan. Peran yang sangat penting juga dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja dan mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja pada umumnya diperankan oleh lelaki, tetapi pada saat ini di era perkembangan zaman tidak sedikit pula istri turut andil dalam melakukan pekerjaan yang sejajar dengan lelaki yang dibelakangi oleh alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu diantaranya alasan para istri bekerja ini yaitu untuk

pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya yang semakin hari semakin bertambah. Situasi ekonomi saat inilah yang membuat istri ikut dalam mencari nafkah sehingga dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan seperti berdagang, bertani, menjadi buruh pabrik, Asisten Rumah Tangga (ART), guru sampingan, pegawai kantor dan lain lain.

Di Lingkungan saat ini fenomena istri bekerja sudah sangat tidak asing didengar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi istri bekerja diantaranya yakni dari segi perekonomian yang tujuannya hanya untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Secara normalitas lelakilah yang seharusnya aktif dalam dunia pekerjaan dan istri bertugasmengurus rumah tangga. Namun fakta yang terjadi saat ini istri juga aktif dalam mencari pekerjaan disebabkan rendahnya pendapatan suami dan meningkatnya standar kebutuhan hidup.

Dari beberapa banyaknya pekerjaan yang di geluti para istri ini seperti dalam bidang perindustrian dan ART tidak banyak mengeluarkan modal dan hanya megandalkan skill dasar keseharian para istri ini. Profesi lainnya seperti pegawai kantor, guru, pejabat dll memerlukan modal, skill dan kecerdasan.² Banyak pandangan bahwa seseorang istri merupakan domestik job (mengurus anak, rumah tangga, memasak, mencuci dan lain-lain) yang merupakan kegiatan disekitar rumah. Sedangkan pekerjaan di luar rumah atau mencari nafkah dianggap sebagai dunia kaum lelaki tetapi, dalam kenyataan banyak dijumpai tenaga kerja perempuan yang keluar dari pekerjaan domestiknya.

Dahulu kaum perempuan lazimnya berperan sebagai istri dan seorang ibu dalam menjalankan perannya di dalam rumah tangga.

¹ Wantini dan Kurniati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi istri bekerja*, (STIA AlmaAta:2013), Vol III No.1 Hal.64.

² Tri Kuntari Devira, *Peranan Tenaga Kerja Istri Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*, (Journal On Social Economics Vol.3, No.2), Hal.3.

Mengurus anak, mendidik anak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga selalu melekat pada konteks seorang ibu. Paham ini masih terus berlaku khususnya di daerah pedesaan. Bahkan pada masa penjajahan seorang wanita dilarang untuk dapat mengenyam pendidikan sehingga memperkuat label bahwa wanita hanya akan menjadi sebatas mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja.

Seiring berjalannya waktu, akibat dari adanya modernisasi peran ibu pun sekarang bertambah intensitasnya. Peran ibu sekarang tidak hanya sebatas mengerjakan pekerjaan rumah, melainkan dapat sebagai pencari nafkah juga. Tidak sedikit yang menjadikan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi sebuah keharusan akibat dari adanya desakan kebutuhan ekonomi yang menjerat. Pendapatan sang pencari nafkah utama yaitu suami yang tidak sebanding dengan kebutuhan rumah tangga mendorong ibu harus proaktif dalam ikut memberikan sumbangsuhnya terhadap perekonomian keluarga. Hal ini terjadi pada keluarga dengan tingkat perekonomian rendah yang akhirnya membuat ibu maupun anggota keluarga lain untuk ikut bekerja demi meningkatkan pendapatan keluarga. Tidak hanya dari keluarga yang berpenghasilan rendah, banyak juga ibu dari kalangan keluarga menengah ke atas yang ikut terjun ke dalam dunia kerja.

Pada dasarnya pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh seorang istri pun juga merupakan pekerjaan yang mana tidak dapat dibandingkan dengan pekerjaan seorang lelaki pada umumnya. Mengurus pekerjaan rumah tanggapun perlu kita duduk kan pada tempat yang wajar seperti memasak mengasuh anak dan sebagainya walau tidak secara langsung berarti penghasilan pekerjaan itu memberikan dukungan bagi anggota pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang kerja. Pemikiran mengenai perumusan tentang pengertian bekerja yang relevan terhadap permasalahan tersebut harus mencerminkan peranan kerja yang dilakukan oleh yang

bersangkutan dalam rumah tangga dan masyarakat luas oleh pria maupun istri dewasa maupun anak-anak.³

Diskusi menyangkut perempuan merupakan salah satu topik yang selalu hangat dibicarakan. Banyak aspek menyangkut mitra lelaki itu dan beraneka ragam pula pendapat para pakar, filsuf, pemikir dan ulama seja dahulu hingga hari ini. Aneka pendapat yang juga tidak jarang menimbulkan *debatable* dan bertolak belakang. Padahal dari perbedaan inilah terjadi keluarga dan berkembangnya anak keturunan yang tidak berbeda jauh dari adanya perbedaan tersebut. Ketahanan keluarga dalam Islam tidak bisa terjadi apabila didalamnya tidak ada penghargaan satu sama lain. “Tidak dapat dipungkiri bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat, dan melecehkan mereka berarti melecehkan seluruh manusia, karena tidak seorang manusia pun yang tidak terlahir melalui seorang perempuan.”

Dalam agama Islam istri dibolehkan bekerja selama tidak menyampingkan kewajibannya dalam berkeluarga dengan maksud istri tidak boleh menghalalkan segala cara dengan alasan apapun untuk bekerja. Istri tetap harus memenuhi kewajiban yang dibebankan kepadanya karena itu istri wajib memprioritaskan urusan keluarga dahulu daripada bekerja, dikarenakan hukum istri bekerja adalah mubah.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Nisa ayat 32 :

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebaagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para istri (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebaagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.⁴

³ Mas’ud, *LPPD Desa Tambak Sumur* (Tambak Sumur: 2017), hal. 4-5.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 88

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah SWT. Menciptakan makhluk berdasarkan perbedaan. salah satu perbedaan manusia diciptakan ada yang laki-laki dan sebagainya istri titik diberi kewajiban dan hak dengan porsinya masing-masing. maka dari itu istri juga berhak atas harta yang didapat, mahar, atau gaji yang diperolehnya.⁵

Di dalam Islam orang yang tidak menyantuni kelompok *dhu'afa* dan *mustadh'afin* disebut sebagai orang yang mendustakan agama (*Yukadzibu bi al dîn*). Dalam beberapa kalimat lainnya Al-Qur'an menyebutkan terhadap orang-orang pada kelompok ini adalah sebagai pen-cemooh (*al-Huzamâh*).⁶

Di atas dapat menunjukkan bahwa istri mampu juga terjun dalam dunia bekerja. Tetapi, dunia kerja tidak ramah terhadap istri salah satunya istri selalu mendapatkan kedudukan rendah seperti di pabrik. istri ditempatkan di bagian produksi karena istri dinilai cenderung lebih pasif dan mempunyai intelektual rendah dibanding laki-laki. Hal tersebut mengakibatkan pekerjaan yang hanya membutuhkan ketekunan, ketelitian, kerapihan dan biasanya hanya mengerjakan satu jenis pekerjaan setiap hari Selama bertahun-tahun.

Dalam hal tersebut istri mampu menghasilkan pendapatan dari jerih payahnya sendiri. Harta yang baik pastinya berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya berasal dari pekerjaan yang dianjurkan agama, seperti bekerja di sawah, pabrik, perdagangan, perserikatan dengan operasional yang syar'i atau dari warisan dan hal sejenis. Hal tersebut mempunyai hak tersendiri diantaranya layak untuk dijaga dari para musuh seperti pencurian, perampasan atau tindakan lain, juga tidak diperbolehkan untuk hal-hal yang mubazir atau menipu untuk hal-hal yang diharamkan Allah.

⁵ Imam Suprayogo, Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Posda Karya, 2011), hal.138

⁶ Husein Muhammad, dkk. "*Fiqh Anti Trafiking*", (Cirebon: Fahmina Institute, 2006). Hal. 83-84.

Dalam pandangan Agama bahwa kaum perempuan bukan hanya sekedar sebagai makhluk domestik (rumahan) yang tidak diperkenankan merambah wilayah publik (umum). Sebagai makhluk Allah SWT. Yang setara di hadapan Nya, laki-laki atau perempuan diberikan hak yang sama dalam segala bidang baik sosial, politik, hukum, pengembangan teknologi, dan sebagainya. “Termasuk juga hak untuk berkarir di bidang ekonomi.” Dalam firman-Nya di Q.S. Al-Nahl ayat: 97.

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”

Pada dasarnya islam tidak pernah melarang istri untuk bekerja di luar rumah, ayat-ayat diatas menjelaskan dengan gamlang bahwa tidak kedudukan suami dan istri sama.

Desa Mulyasari merupakan desa yang strategis dan juga mengalami perkembangan ekonomi yang pesat karena tempatnya yang berdekatan dengan lahan Perindustrian, dan perbatasan kota dengan desa. sehingga banyak istri dari desa ini yang ikut serta membantu mencari nafkah dengan harapan dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Berdasarkan lokasi yang sangat strategis desa ini tidak memungkinkan menunjukkan garis kemiskinan, tetapi masih banyak para istri yang masih membantu mencari nafkah untuk mengangkat perekonomian keluarga mereka.

Karena wilayah ini banyak tumbuh lokasi-lokasi Perumahan dan Industri baru maka para tenaga kerja istri ini membantu mencari nafkah dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga ataupun buruh pabrik di sektor industri. Alasan atau faktor yang membuat terjadinya para istri adalah pendapatan keluarga yang minim, penghasilan kepala rumah tangga yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari biaya pendidikan kesehatan dan lain-lain. Dengan adanya

keikutsertaan istri dalam mencari nafkah diharapkan mereka dapat membantu menunjang perekonomian keluarga mereka.⁷

Para suami yang bekerja di sektor nonformal atau wiraswasta kadang-kadang menghadapi pendapatan tak menentu sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga. Jika pada waktu bersamaan justru pendapatan istri sebagai sumber pendapatan utama keluarga, maka kewajiban nafkah yang sebenarnya menjadi tanggungan suami tidak bisa ditunaikan secara penuh atau bahkan tidak dapat terpenuhi sama sekali dan pendapatan istrilah yang akan menutup kekurangannya atau menggantikannya. Dalam menghadapi hal ini beberapa pasangan suami istri melakukan kesepakatan-kesepakatan atau pilihan yang tidak terhindarkan dimana istri pada akhirnya berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga dan suami berperan mengurus rumah tangga. Sehingga terjadi pertukaran kewajiban diantara mereka dengan maksud untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan rumah tangga guna mencapai tujuan yang lebih baik dalam keluarga, yaitu tetap lestarnya pernikahan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dunia istri bekerja dan kedudukannya. Karena istri yang bekerja sangat sensitif dalam agama Islam. maka dengan judul “Anaalisis Maqashid Syari’ah Terhadap Istri yang Yang Bekerja di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon” diharapkan bisa mengetahui dan lebih menghargai istri-istri yang ikut terjun untuk membantu perekonomian keluarga

B. Rumusan Masalah

1) Indetifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas yang menjadi acuan untuk dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi istri bekerja
- b. Analisis maqashid syari’ah terhadap istri yang bekerja di Desa

⁷ Imam Suprayogo, Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Posda Karya, 2011), hal. 138.

Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

2) **Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran istri yang bekerja dengan berbagai profesi di Desa
- b. Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
- c. Analisis Maqashid Syari'ah terhadap istri yang bekerja.

3) **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka penyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Faktor apa saja yang melatarbelakangi istri bekerja di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana analisis maqashid syariah terhadap istri yang bekerja di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada perumusan masalah di atas peneliti dapat diperoleh tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi istri bekerja Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui Bagaimana analisis Maqashid Syariah terhadap istri yang bekerja di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Dari Identifikasi masalah di atas peneliti berharap dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam ruang lingkup kehidupan baik dalam lingkup akademis maupun masyarakat pada umumnya.

1) Secara Teoritis

Sebagai manfaat teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman maupun referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema maupun topik yang berkaitan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan.

2) Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan peneliti mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan peran istri yang bekerja.

b) Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan selanjutnya mampu menjadi referensi dan media penambah wawasan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya sehingga akan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan pembaca.

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang istri yang bekerja bukanlah hal yang baru, dalam penulisan ini penulis akan memaparkan atau memuat berbagai hal yang

berhubungan dengan judul penelitian ini, Yaitu baik dengan tentang istri yang bekerja maqashid Syariah dalam hal perolehan harta yang didapatkan. dengan menyajikan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti dapat mengetahui posisi penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi atau sumber kajian untuk peneliti penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi berjudul “Analisis Peran Buruh Istri yang Bekerja di Pabrik dalam Menunjang Perekonomian Keluarga ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” oleh Ulfa ismiana. Dalam penelitian tersebut membahas tentang adanya buruh istri yang berperan dalam memenuhi perekonomian keluarga, terutama pada pembunahan kebutuhan sandang pangan kelengkapan rumah tangga biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif ekonomi Islam titik persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada objek yang mana istri sebagai pekerja atau buruh dalam menunjang perekonomian keluarga dan perbedaannya adalah terletak pada analisis atau pisau hukum yang digunakan yaitu penulis menggunakan

analisis maqashid Syariah sedangkan dalam penelitian atau skripsi ini adalah menggunakan perspektif ekonomi Islam.

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN dan Maqashid Syariah (Studi kasus perusahaan jasa pencucian sarung walet CV Kautsar Desa kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)” oleh Anwarus Sholihin. Pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang analisis kesejahteraan buruh

perempuan, persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan adalah terletak pada objek yang memakai buruh atau pekerja perempuan dan juga menggunakan analisis maqashid Syariah. namun perbedaannya dalam penelitian ini adalah juga menggunakan analisis dari BKKBN yang mana penulisannya menggunakan pisau analisis hukum Islam yaitu Maqashid Syariah.

Penelitian terdahulu yang ketiga yakni dari skripsi yang berjudul “Istri Karir dalam Perspektif Hukum Islam studi Pandangan Kyai Haji Husein Muhammad” oleh Ziadatun Nikmah yang mana pada skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana istri karir berdasarkan perspektif hukum Islam dalam pandangan Kyai Haji Husein Muhammad yang berarti penulisan skripsi tersebut menggunakan hukum Islam sebagai pisau analisisnya. persamaan dengan skripsi yang penulis buat adalah sebuah objek nya yaitu istri yang bekerja atau istri karir namun perbedaannya terletak pada pisau analisis nya yang mana penulis menggunakan analisis maqashid syariah dan dalam skripsi tersebut menggunakan analisis perspektif hukum Islam.

Keempat, jurnal yang dibuat oleh wantini yang berjudul “Faktorfaktor yang mempengaruhi motivasi istri bekerja sebagai buruh pabrik

garmen di PT Ameya Living Style Indonesia” yang ditulis pada 2013.

Jenis

penelitian ini yakni penelitian lapangan yaitu menggunakan sampel dari suatu populasi dan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan

tanggapan dari responden yang dijadikan sampel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor yang mempengaruhi istri bekerja di penelitian ini adalah sebagian dikarenakan faktor ekonomi, keinginan untuk bekerja, keinginan untuk meningkatkan status sosial. Sedangkan dalam faktor agama penelitian ini karena bekerja merupakan suatu ibadah dan sudah memenuhi syarat dalam agama. Persamaan dari skripsi ini adalah objek yang diteliti yaitu istri yang bekerja dalam pandangan Islam.

Syair tumanggor dan Sulaiman Effendi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kota Medan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan bekerja di kota Medan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kota Medan sedangkan variabel independennya adalah umur tingkat pendidikan status perkawinan, keberadaan anak atau tanggungan jumlah tanggungan pendapatan 41 keluarga serta pendapatan responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket atau kuesioner dan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Dari pemaparan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang digunakan oleh penulis, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu yang pertama hukum yang digunakan adalah penulis menggunakan analisis maqashid syariah dan pada

penelitian Penelitian sebelumnya adalah menggunakan hukum ekonomi Islam atau hukum Islam titik sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah objeknya yaitu para istri yang bekerja atau istri karir dan juga seorang buruh istri. maka Dalam penelitian ini

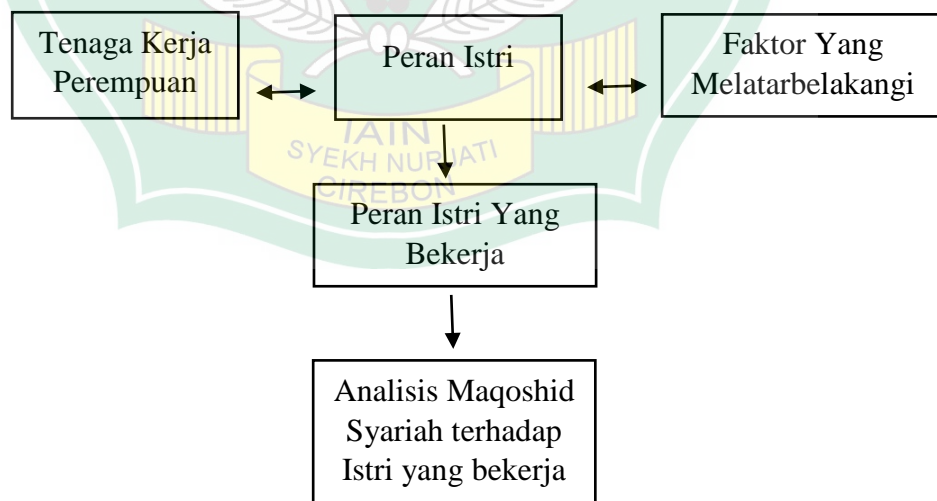
penulis membahas tentang peran istri yang bekerja untuk menunjang perekonomian keluarga di desa Tambak Sumur, yang terangkum dalam sebuah judul analisis maqashid Syariah terhadap peran istri bekerja di desa Tambak Sumur. judul yang diajukan tersebut belum pernah dibahas di desa Mulyasarimaupun lingkungan akademik sehingga penulis tertarik untuk menjadikan karya tulis ilmiah skripsi.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting.⁸

Semakin maraknya peran perempuan didalam dunia pekerjaan menjadi realita yang terbantahkan terutama di wilayah wilayah yang memang pembangunan indystrinya sudah sangat pesat. Bebrapa orang ini menganggap sebuah problem terutama dalam dunia rumah tangga dimana peran suami yang selama ini diindentikan sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah tunggal, mulai tergeser, paradigma itu muncul tidak terlepas dari doktrin agama yang dipahaminya.

Berikut kerangka pemikiran yang dapt dijelaskan lewat tabel :



⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 88.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifat penelitian ini independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.⁹

Penelitian yang dipakai sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karena itu, penentuan jenis penelitian didasarkan pada penilaian yang tepat karena berpengaruh pada seluruh perjalanan riset. Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori *study kasus* (*cass study*). Secara umum, Robert K. Yin dalam *Cas study Research and Methods* yang dikutip oleh Imam Suprayogo.¹⁰ mengemukakan bahwa *study kasus* sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pertanyaan "How" (bagaimana) "Why" (mengapa). Sebagaimana penjelasan di atas, maka *study kasus* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menekankan kedalaman dan kebutuhan objek yang diteliti.
- b. Sasaran studinya bisa manusia, benda atau peristiwa.
- c. Unit analisisnya bisa berupa individu/ kelompok (lembaga organisasi)

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyajikan fakta lalu menganalisis secara sistematis sehingga

⁹ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata), (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.126

¹⁰ Imam Suprayogo, Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Posda Karya, 2011), hal. 138.

lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹¹ Penelitian ini pada dasarnya yaitu penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan

3. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer (*Primary Data*) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dengan kata lain, data lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan istri yang bekerja.¹²

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

b) Data Sekunder

Data Sekunder (*seconder data*) adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku- buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.¹³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat pendapat pakar, fatwa-fatwa ulama dan literature yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

¹¹ Muhammad Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. (Surabaya: Usaha Nasional), Tidak diterbitkan.

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Prasatia Widya Pratama), 2002, hal.56.

¹³ Soejono Soekanto, *op.cit*, hlm. 12.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi atau melihat langsung objek penelitian.

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandart, sedangkan menurut Kerlinger, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya.¹⁴

Spesifisitas observasi memungkinkan pengukurandan aspek desain lainnya biasanya lebih eksplisit, jadi peneliti dapat mengetahui ekspektasi apa yang harus dilakukandan keputusanapa yang dibuat. Peniruan, dimaksudkan bahwa seorang peneliti independen/ mandiri dapat lebih mudah mengulang penelitian dan melihat apakah kesimpulan yang dicapai sudah sama dan tepat. Generalisasi dimaksudkan jika sampel yang tepat telah dipilih, makahasil penelitian dapat diambil untuk mengeneralisasikan keadaan pada populasi yang lebih besar.

Selanjutnya Babbie menyebutkan bahwa kegiatan observasi pada penelitian kualitatif memililiti tingkat fleksibilitas, kedalaman data, dan sifat yang terbuka. Maksud dari fleksibilitas bahwa observasi kualitatif memungkinkan peneliti untuk cepat beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Tingkat kedalaman memungkinkan teknik observasi menghasilkan data yang mendalam, dengan tidak harus menggunakan standarisasi formal penyelidikan di semua pengamatan, peneliti bisamenyelidiki lebih dalam sampai di bawah permukaan, dan tujuan tercapai. Terbuka dan menyeluruh berarti bahwa peneliti kualitatif dapat menggunakan teknik observasional tertentu, dengan menentukan fokus tujuan, sehingga semua aspek

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 197.

seperti situasi, wajah, ekspresi suara, cuaca bau, dan sebagainya dikaji secara mendalam.¹⁵

Dalam hal ini penulis bertindak langsung sebagai pengumpul data dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian yakni masyarakat Desa Mulyasari Kec Losari Kab Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan yakni teknik wawancara yang tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindak lanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali. Namun pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal. Umumnya, ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci.

Interview yang sering juga disebut kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas (*ingueded interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Hal ini

¹⁵ Babbie, *Observing Ourselves: Essays in Social Research*, USA: Weveland Press, Inc., 1986.

dilakukan guna mendapatkan hasil atau data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti, dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama setempat dan Istri yang bekerja di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam definisi lain dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dan buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian diantaranya meliputi arsip jumlah penduduk, pekerjaan, agama, ekonomi, dan pendidikan penduduk, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian ini, kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

d. Teknik analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian.¹⁶ Hasil dari data yang dikumpulkan dari wawancara kepada sampel objek penelitian di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon maupun dari data data, laporan, media cetak dan informasi lainnya diolah dengan mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai dengan permasalahan, kemudian data

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, op.cit., hlm.33

dianalisis secara teliti sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat.

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2) Penyajian Data

Penyajian data digunakan sebagai upaya mengelompokkan data yakni menjalani data yang satu dengan kelompok data lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, biasanya ini disajikan dalam bentuk tabel.

3) Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, Liter Riview, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II: Teori Maqoshid Syariah, Sosial, Ekonomi, dan Hukum Islam.

BAB III: Keadaan Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

BAB IV: Analisis Maqoshid Syariah Terhadap Istri Yang Bekerja di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

BABA V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

